



Pengetahuan, Usia Ibu Hamil Lanjut, dan Risiko Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bonebobakal

Kartini S^{1*}, Eka Fadillah Bagenda²

¹⁻² Universitas Kurnia Jaya Persada, Indonesia

Email : kartini03.kjp@gmail.com

*Penulis Korespondensi : kartini03.kjp@gmail.com

Abstract. *Pregnancy complications remain a major health problem contributing to high maternal morbidity and mortality rates in Indonesia. Factors influencing the occurrence of pregnancy complications include the level of maternal knowledge and advanced maternal age. Advanced age increases the risk of pregnancy disorders due to decreased reproductive function, while low knowledge limits a mother's ability to recognize danger signs and take appropriate preventive measures. This study aimed to determine the relationship between knowledge level and advanced maternal age and the occurrence of pregnancy complications in the working area of Bonebobakal Public Health Center, Banggai Regency. This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach involving 41 pregnant women selected through total sampling. Data were collected using questionnaires and interviews and analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between maternal knowledge level and maternal age with the occurrence of pregnancy complications. Health education and regular pregnancy monitoring are necessary to reduce the risk of complications and improve maternal and fetal safety..*

Keywords: *Advanced Maternal Age, Maternal Health, Maternal Knowledge, Pregnancy Complications, Pregnant Women.*

Abstrak. Komplikasi kehamilan masih menjadi masalah kesehatan yang berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian ibu di Indonesia. Faktor yang memengaruhi terjadinya komplikasi kehamilan antara lain tingkat pengetahuan dan usia ibu hamil yang terlalu tua. Usia lanjut meningkatkan risiko gangguan kehamilan akibat penurunan fungsi reproduksi, sedangkan pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu kurang mampu mengenali tanda bahaya dan melakukan pencegahan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan usia terlalu tua dengan kejadian komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bonebobakal, Kabupaten Banggai. Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional terhadap 41 ibu hamil yang dipilih melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kejadian komplikasi kehamilan. Edukasi kesehatan dan pemantauan kehamilan secara rutin diperlukan untuk menurunkan risiko komplikasi serta meningkatkan keselamatan ibu dan janin..

Kata Kunci: Ibu Hamil, Kesehatan Ibu, Komplikasi Kehamilan, Pengetahuan Ibu, Usia Ibu Hamil Lanjut.

1. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan proses alami, namun dapat menjadi berisiko apabila dipengaruhi oleh faktor tertentu, salah satunya konsep “4T”, yaitu terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, dan terlalu dekat. Ibu hamil dengan usia ≥ 35 tahun termasuk kategori usia terlalu tua dan memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan seperti hipertensi, diabetes gestasional, dan preeklamsia, serta persalinan dengan tindakan. Usia yang terlalu tua dapat meningkatkan risiko komplikasi, terutama jika tidak didukung oleh pengetahuan yang cukup mengenai risiko dan pencegahannya (Ismail et al., 2024; Lince Nainggolan et al., 2025).

Kehamilan pada usia ≥ 35 tahun atau yang dikenal sebagai advanced maternal age terbukti memiliki risiko tinggi terhadap berbagai komplikasi obstetri, seperti hipertensi gestasional, diabetes gestasional, preeklamsia, dan kelahiran prematur. Penelitian kuantitatif oleh Nanda (2025) menunjukkan bahwa ibu hamil berusia di atas 35 tahun lebih rentan mengalami komplikasi kehamilan, termasuk preeklamsia, hipertensi kronis, serta gangguan plasenta yang dapat membahayakan ibu dan janin. Risiko tersebut akan semakin besar apabila ibu tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan dan penanganan kehamilan berisiko. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan sangat penting untuk membantu ibu hamil usia lanjut mempersiapkan diri melalui pemeriksaan kehamilan rutin dan pengelolaan kesehatan yang optimal (Nanda, 2025; Salsa Putri Kusumah et al., 2025).

Semakin bertambah usia ibu saat hamil, semakin tinggi pula risiko terjadinya komplikasi kehamilan, seperti hipertensi kehamilan, diabetes gestasional, preeklamsia, dan gangguan plasenta. Usia 35 tahun dianggap sebagai batas peningkatan risiko karena pada usia tersebut kualitas sel telur mulai menurun dan kemungkinan terjadinya kelainan kromosom serta masalah kehamilan, termasuk kelahiran prematur dan persalinan dengan tindakan, menjadi lebih besar. Selain itu, perubahan fisiologis pada ibu usia lanjut dapat menghambat kemampuan tubuh beradaptasi selama kehamilan, sehingga meningkatkan risiko gangguan kesehatan bagi ibu dan janin (Darwati et al., 2024; Kurniati, 2021).

Berdasarkan data WHO, sekitar 800 perempuan meninggal setiap hari di dunia akibat komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, dan sebagian besar kasus terjadi di negara berkembang. Pada tahun 2020, jumlah kematian ibu secara global diperkirakan mencapai 287.000 jiwa. Penyebab utama kematian tersebut meliputi perdarahan berat, infeksi, komplikasi persalinan, hipertensi selama kehamilan, serta dampak dari tindakan persalinan yang tidak aman. Sekitar 70% kematian ibu terjadi di wilayah Sub-Sahara Afrika, sedangkan Asia Selatan menyumbang sekitar 16% dari total kematian ibu di dunia (WHO, 2025).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebesar 19,7% perempuan usia 10–54 tahun yang pernah menikah dan melahirkan mengalami keluhan kehamilan secara nasional. Proporsi tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (30,9%), diikuti DKI Jakarta dan Jawa Barat (25,4%). Sulawesi Tengah mencatat angka 15,2%, lebih rendah dari rata-rata nasional, dengan keluhan utama berupa hipertensi (3,5%), anemia (3,0%), dan perdarahan (1,5%). Meskipun lebih rendah, upaya deteksi dini dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil tetap diperlukan untuk mencegah komplikasi pada ibu dan janin (Kemenkes, 2023).

Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu faktor yang meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan. Banyak ibu belum mampu mengenali gejala serius seperti perdarahan, berkurangnya gerakan janin, nyeri hebat, atau tanda preeklamsia. Akibatnya, ibu sering terlambat mencari pelayanan kesehatan saat mengalami keluhan, sehingga kondisi yang seharusnya dapat ditangani sejak dini berkembang menjadi komplikasi yang lebih berat (Nanda, 2025; Salsa Putri Kusumah et al., 2025).

Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Ibu dengan pemahaman yang baik cenderung lebih rutin menjalani pemeriksaan kehamilan sesuai anjuran. Pemeriksaan yang teratur memungkinkan deteksi dini terhadap risiko atau komplikasi kehamilan sehingga dapat segera ditangani. Selain itu, edukasi yang diperoleh selama pemeriksaan membantu ibu menjaga kesehatan diri dan janin, serta mendukung kelancaran kehamilan hingga persalinan (Ismail et al., 2024; Salsa Putri Kusumah et al., 2025).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tingkat pengetahuan perempuan usia 10–54 tahun yang pernah menikah dan melahirkan mengenai tanda bahaya kehamilan di tingkat nasional masih tergolong rendah. Rata-rata nasional pengetahuan tentang perdarahan sebagai tanda bahaya utama mencapai 70,4%. Provinsi dengan tingkat pengetahuan tertinggi adalah Papua Pegunungan (86,9%), Jambi (84,9%), dan Aceh (84,2%). Sementara itu, Sulawesi Tengah mencatat angka pengetahuan sebesar 63,4%, masih berada di bawah rata-rata nasional. Pengetahuan mengenai tanda bahaya lain seperti pembengkakan kaki dan tangan, sakit kepala berat, serta kejang juga relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kesehatan reproduksi dan kehamilan, khususnya dalam mengenali tanda bahaya kehamilan guna mencegah terjadinya komplikasi pada ibu hamil (Kemenkes, 2023).

Di wilayah kerja Puskesmas Bonebobakal, Kabupaten Banggai, pelayanan kesehatan ibu hamil memiliki peran penting dalam upaya menurunkan kejadian komplikasi kehamilan. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, puskesmas bertanggung jawab dalam memberikan edukasi, melakukan deteksi dini, serta penanganan awal terhadap faktor risiko kehamilan, termasuk usia ibu yang terlalu tua dan rendahnya pengetahuan tentang kehamilan. Namun, data lokal yang mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan usia terlalu tua dengan kejadian komplikasi kehamilan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian sebagai upaya mendukung penurunan angka kematian ibu yang hingga kini masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia (Kemenkes, 2023; Nunung Nuraeni & Rahayu, 2024).

Berdasarkan data Puskesmas Bonebobakal Kabupaten Banggai, jumlah ibu hamil pada tahun 2023 tercatat sebanyak 103 orang dan menurun menjadi 92 orang pada tahun 2024. Pada

tahun 2025, jumlah ibu hamil menunjukkan peningkatan setiap bulan, yaitu dari 41 orang pada Januari menjadi 70 orang pada Mei. Seiring dengan itu, kasus komplikasi anemia pada ibu hamil juga mengalami peningkatan, dari 2 kasus pada tahun 2023 menjadi 9 kasus pada tahun 2024. Pada tahun 2025, kasus anemia tercatat sebanyak 4 kasus per bulan dari Januari hingga April dan meningkat menjadi 7 kasus pada Mei.

Hasil survei awal terhadap enam ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai tanda bahaya kehamilan dan risiko komplikasi, khususnya pada kehamilan usia terlalu tua. Sebagian responden tidak mengetahui bahwa usia ≥ 35 tahun meningkatkan risiko komplikasi, sementara yang mengetahui belum memahami upaya pencegahan yang tepat. Selain itu, beberapa ibu hamil jarang melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin karena merasa tidak mengalami keluhan. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kesehatan serta pemantauan kehamilan secara teratur untuk mencegah komplikasi yang membahayakan ibu dan janin.

2. KAJIAN TEORITIS

Kehamilan merupakan periode dinamis yang melibatkan perkembangan janin dalam rahim sejak konsepsi hingga persalinan, berlangsung sekitar 280 hari atau 40 minggu. Proses ini menimbulkan perubahan biologis, fisiologis, psikologis, dan sosial yang signifikan pada ibu, sehingga memerlukan pemantauan dan asuhan yang tepat agar ibu dan janin dapat mengalami kehamilan yang sehat (Mardinasari et al., 2022).

Kesehatan ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik secara biologis, psikologis, sosial, maupun ekonomi. Faktor-faktor ini tidak hanya menentukan kondisi kesehatan ibu dan janin selama kehamilan, tetapi juga berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan kesiapan menghadapi persalinan. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil penting untuk mendukung upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan ibu (Oktarini & Prima, 2021; Sari & Futriani, 2025).

Beberapa faktor yang berkaitan dengan kondisi dan perilaku ibu hamil meliputi pengetahuan, usia dan paritas, serta pendidikan, dukungan keluarga, dan status ekonomi Kembali (Astuti, 2025; Fatma Mutia et al., 2023). Tingkat pengetahuan ibu berperan penting dalam membentuk perilaku selama kehamilan, seperti kepatuhan melakukan pemeriksaan antenatal, kemampuan mengenali tanda bahaya, menjaga kesehatan, serta mempersiapkan persalinan dan perawatan bayi. Usia ibu, terutama ≥ 35 tahun, dan paritas yang tinggi juga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan, seperti preeklamsia, diabetes

gestasional, dan hipertensi, serta memengaruhi persepsi risiko dan kepatuhan ibu terhadap pemeriksaan kehamilan. Selain itu, tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan, sementara dukungan keluarga dan kondisi ekonomi berperan dalam kesiapan emosional, akses layanan kesehatan, pemenuhan gizi, dan pemilihan fasilitas persalinan yang amanasupan gizi, dan mempersiapkan diri menghadapi persalinan maupun perawatan bayi baru lahir (Indarti & Nancy, 2022; Jumriani, 2025).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pendidikan, pengalaman, dan pembelajaran yang membentuk pemahaman seseorang terhadap suatu informasi atau fakta. Dalam bidang kesehatan, pengetahuan mencakup pemahaman mengenai penyakit, upaya pencegahan, pengobatan, serta perawatan diri. Pengetahuan kesehatan yang baik membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan. Sebagai contoh, pengetahuan tentang menopause meliputi pemahaman terhadap proses biologis yang terjadi, gejala yang muncul, serta cara mengelola keluhan yang menyertainya (Devhy et al., 2021; Fidora & Utami, 2022).

Pengetahuan kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan, akses informasi, dan kesadaran kesehatan. Pendidikan dan kemudahan memperoleh informasi membantu individu memahami isu kesehatan dengan lebih baik, sementara kesadaran mendorong perilaku mencari dan menerapkan informasi tersebut. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui edukasi dan penyuluhan kesehatan, yang berperan penting dalam pencegahan penyakit, deteksi dini, dan pemanfaatan layanan kesehatan secara tepat (Devhy et al., 2021; Trisnowati, 2022).

Komplikasi yang sering terjadi selama kehamilan antara lain perdarahan antepartum dan postpartum akibat plasenta previa atau abrupsi plasenta, hipertensi kehamilan termasuk preeklamsia dan hipertensi gestasional yang berkontribusi besar terhadap kematian ibu, serta diabetes gestasional yang berkaitan dengan status gizi dan gaya hidup. Selain itu, ibu hamil juga dapat mengalami infeksi, mual berat, eklampsia, ketuban pecah dini, serta komplikasi lain seperti trombosis vena dan anemia kehamilan (Lestari et al., 2025; Nunung Nuraeni & Rahayu, 2024).

Komplikasi kehamilan menimbulkan dampak serius bagi ibu, janin, dan sistem kesehatan. Bagi ibu, komplikasi meningkatkan risiko kematian, penyakit kronis, serta persalinan dengan tindakan dan perdarahan berat. Bagi janin, dampaknya meliputi berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan, hingga kematian. Sementara itu, dari sisi sistem kesehatan, komplikasi kehamilan menyebabkan peningkatan biaya pelayanan, beban fasilitas kesehatan, serta kebutuhan perawatan intensif dan penanganan lanjutan (Fadhilla & Puspitasari, 2024).

Kehamilan pada usia ≥ 35 tahun berisiko lebih tinggi terhadap komplikasi seperti hipertensi kehamilan, preeklamsia, diabetes gestasional, kebutuhan operasi caesar, dan persalinan prematur. Risiko ini meningkat seiring bertambahnya usia apabila mencapai ≥ 40 tahun, risiko seperti kematian maternal, stillbirth, dan kebutuhan perawatan neonatal juga meningkat secara signifikan (Gantt et al., 2022; E. N. Putri & Warnaini, 2023).

Usia ibu hamil merujuk pada rentang usia biologis perempuan saat menjalani kehamilan. Istilah advanced maternal age (AMA) secara klinis digunakan ketika seorang wanita hamil berusia 35 tahun atau lebih, dan semakin meningkat risikonya setelah melewati usia 40 tahun. Hal ini terjadi karena kualitas sel telur dan cadangan ovarium mulai menurun seiring bertambahnya usia, sehingga berisiko terhadap berbagai komplikasi kehamilan dan persalinan (Inayah, 2023).

Kehamilan pada usia ≥ 35 tahun memerlukan pengelolaan khusus untuk menurunkan risiko komplikasi bagi ibu dan janin. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui pemeriksaan antenatal yang lebih intensif dan terjadwal guna mendeteksi dini gangguan seperti hipertensi, diabetes gestasional, dan masalah pertumbuhan janin. Selain itu, ibu hamil usia lanjut perlu mendapatkan edukasi kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan, pemenuhan gizi seimbang, pengelolaan stres, serta persiapan persalinan dan perawatan bayi. Konsumsi suplemen seperti asam folat, zat besi, kalsium, dan multivitamin juga penting untuk mencegah anemia dan kelainan pada janin. Pengelolaan penyakit kronis yang menyertai kehamilan, pemeriksaan USG secara berkala, serta konsultasi dengan dokter spesialis kandungan diperlukan untuk memastikan kehamilan berjalan aman dan terpantau dengan baik (Atmaja et al., 2023; A. E. Putri & Ririn, 2023; Riyanti & Hartanti, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor risiko kehamilan. Penelitian oleh Rahayu (2024) dengan desain cross sectional menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tidak berhubungan signifikan dengan kehamilan risiko tinggi. Sebaliknya, penelitian Ekayanti (2024) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dan kehamilan risiko 4T. Penelitian lain juga menemukan hubungan signifikan antara usia ibu hamil dan risiko kehamilan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan usia ibu memiliki peran penting dalam risiko kehamilan, meskipun hasil penelitian masih bervariasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yang bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan usia ibu hamil terlalu tua (≥ 35

tahun) dengan kejadian komplikasi kehamilan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bonebobakal, Kabupaten Banggai, pada bulan Agustus–September 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Bonebobakal tahun 2025 sebanyak 70 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 41 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil dan usia terlalu tua (≥ 35 tahun), sedangkan variabel dependen adalah kejadian komplikasi kehamilan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur pengetahuan ibu hamil, data identitas untuk menentukan usia, serta data rekam medis dan wawancara untuk mengidentifikasi komplikasi kehamilan. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil dinyatakan layak digunakan.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) untuk mengetahui hubungan antarvariabel dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$. Penelitian ini telah menerapkan prinsip etika penelitian meliputi respect for person, beneficence, non-maleficence, dan justice, dengan persetujuan responden melalui informed consent..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan karakteristik responden serta hubungan antara tingkat pengetahuan dan usia ibu hamil terlalu tua dengan kejadian komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bonebobakal pada Bulan Agustus-September 2025. Hasil Penelitian Sebagai Berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden .

No	Karakteristik Responden	f	%
1.	Usia		
	< 20 tahun	2	4.9
	20-29 tahun	22	53.7
	30-39 tahun	17	41.5

2.	Pendidikan		
	SMP	2	4.9
	SMA	31	75.6
	Diploma	8	19.5
3.	Pekerjaan		
	IRT	24	58.5
	PNS	6	14.6
	Wirausaha	11	26.8
	Total	41	100.0

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden, sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok usia 20–29 tahun sebanyak 22 orang (53,7%), diikuti usia 30–39 tahun sebanyak 17 orang (41,5%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 31 orang (75,6%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar ibu hamil berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 24 orang (58,5%). Total responden dalam penelitian ini berjumlah 41 orang.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil.

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	f	%
1.	Baik	28	68.3
2.	Kurang	13	31.7
	Total	41	100.0

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 28 orang (68,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 13 orang (31,7%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Terlalu Tua Pada Ibu Hamil.

No	Usia Terlalu Tua Pada Ibu Hamil	f	%
1.	Tidak Berisiko	35	85.4
2.	Berisiko	6	14.6
	Total	41	100.0

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada kategori tidak tua, yaitu sebanyak 35 orang (85,4%), sedangkan yang termasuk dalam kategori terlalu tua hanya 6 orang (14,6%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Komplikasi pada Ibu Hamil.

Kejadian Komplikasi pada Ibu Hamil	Frekuensi	Persen (%)
	(Orang)	
Tidak Berisiko	35	85.4
Berisiko	6	14.6
Total	41	100.0

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengalami komplikasi kehamilan, yaitu sebanyak 35 orang (85,4%), sedangkan ibu hamil yang mengalami komplikasi berjumlah 6 orang (14,6%).

Tabel 5 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Komplikasi.

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Kejadian Komplikasi				Total	P Value	
	Ada komplikasi		Tidak ada komplikasi				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	25	61.0	3	7.3	28	68.3	0.005
Kurang	6	14.6	7	17.1	13	31.7	
Total	31	75.6	10	24.4	41	100.0	

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5, diketahui dari hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik mengalami komplikasi kehamilan, yaitu sebanyak 25 orang (61,0%). Uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,005$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kejadian komplikasi kehamilan

Tabel 6 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Komplikasi.

Usia Terlalu Tua Pada Ibu Hamil	Kejadian Komplikasi				Total	P Value	
	Ada komplikasi		Tidak ada komplikasi				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Tua	31	75.6	4	9.8	35	85.4	0.000

Terlalu tua	0	0	6	14.6	6	14.6
Total	31	75.6	10	24.4	41	100.0

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan tabel 6, diketahui dari hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak tergolong usia terlalu tua mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 31 orang (75,6%), sedangkan pada kelompok usia terlalu tua tidak ditemukan ibu hamil yang mengalami komplikasi. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara usia terlalu tua pada ibu hamil dan kejadian komplikasi kehamilan.

Pembahasan

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian komplikasi

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,005 (< 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kejadian komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bonebobakal Kabupaten Banggai. Temuan ini menegaskan pentingnya pengetahuan dalam mendukung kesehatan maternal, karena ibu hamil berpengetahuan baik lebih mampu mengenali tanda bahaya, melakukan pemeriksaan rutin, dan menerapkan pola hidup sehat. Sejalan dengan penelitian Wulandari dan Astuti (2022), edukasi kesehatan menjadi kunci dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan di pelayanan dasar.

Hubungan yang signifikan ini berkaitan dengan karakteristik responden yang mayoritas berpendidikan SMA (75,6%) dan berada pada usia reproduktif aman 20–29 tahun (53,7%). Tingkat pendidikan yang cukup memudahkan ibu hamil dalam menerima dan memahami informasi kesehatan, sehingga mendukung perilaku pencegahan komplikasi, sejalan dengan temuan Fitriana et al. (2023). Namun, adanya ibu berpengetahuan baik yang tetap mengalami komplikasi menunjukkan bahwa pengetahuan perlu diimbangi dengan perilaku nyata. Oleh karena itu, intervensi kesehatan ibu hamil perlu mengintegrasikan pendekatan perilaku dan sosial budaya, termasuk dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan. Pendekatan komunitas seperti kelas ibu hamil dan kunjungan rumah dinilai efektif untuk meningkatkan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian, sebanyak 25 ibu hamil (61,0%) dengan tingkat pengetahuan baik tetap mengalami komplikasi kehamilan, yang menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk mencegah komplikasi. Faktor lain seperti kondisi fisik, riwayat obstetri, tingkat stres, serta beban aktivitas domestik terutama pada responden usia 20–29 tahun (53,7%) yang mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (58,5%) dapat meningkatkan risiko komplikasi. Hal ini sejalan dengan Fitriana et al. (2023) yang menyatakan

bahwa pengetahuan perlu didukung oleh kondisi fisik, dukungan keluarga, dan kebiasaan hidup sehat.

Sebaliknya, sebanyak 3 ibu hamil (7,3%) dengan pengetahuan baik tidak mengalami komplikasi, menunjukkan bahwa penerapan pengetahuan secara konsisten, seperti kepatuhan ANC, konsumsi tablet Fe, dan deteksi dini tanda bahaya, berperan sebagai faktor pelindung. Temuan ini sejalan dengan Wulandari dan Astuti (2022) yang menegaskan bahwa pemeriksaan rutin dan edukasi berkelanjutan dapat menurunkan risiko komplikasi kehamilan.

Sementara itu, dari 13 ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang, ditemukan bahwa 6 orang (46,2%) mengalami komplikasi kehamilan. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan yang rendah menjadi salah satu faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian komplikasi. Minimnya pemahaman terhadap tanda bahaya kehamilan, keterlambatan mencari pertolongan medis, dan kurangnya dukungan keluarga dapat memperburuk kondisi ibu hamil. Penelitian Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan rendah tiga kali lebih berisiko mengalami komplikasi, terutama pada kelompok dengan pendidikan menengah ke bawah dan tinggal di wilayah dengan akses kesehatan terbatas. Karakteristik responden dalam penelitian ini, di mana sebagian besar berpendidikan SMA (75,6%), menunjukkan bahwa meskipun pendidikan formal relatif baik, belum tentu seluruh ibu memiliki akses terhadap edukasi kesehatan yang memadai, khususnya yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu atau penyuluhan di puskesmas.

Adapun 7 orang (53,8%) ibu hamil dengan pengetahuan kurang tidak mengalami komplikasi, yang dapat diartikan bahwa selain faktor pengetahuan, terdapat variabel protektif lain yang turut memengaruhi, seperti usia reproduktif yang ideal dan kondisi fisik yang sehat. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 20–39 tahun (95,2%), yang termasuk dalam usia reproduktif aman dan relatif memiliki kemampuan adaptasi fisiologis yang baik terhadap perubahan selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Handayani et al. (2021) yang menjelaskan bahwa usia ibu hamil yang masih dalam rentang optimal (20–35 tahun) berkontribusi terhadap rendahnya risiko komplikasi, bahkan pada kelompok dengan pengetahuan yang belum memadai. Dengan demikian, faktor usia dapat berperan sebagai pelindung terhadap komplikasi kehamilan, sementara pengetahuan tetap menjadi faktor penting yang perlu ditingkatkan untuk memperkuat kesiapan ibu dalam menjalani kehamilan sehat.

Berdasarkan hasil tersebut, asumsi peneliti adalah bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki pengaruh langsung terhadap kejadian komplikasi kehamilan. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengenali tanda bahaya,

menjaga kesehatan, dan mengambil keputusan tepat saat menghadapi masalah kehamilan. Namun demikian, peneliti juga berasumsi bahwa hubungan ini dapat diperkuat oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, status sosial ekonomi, dan kualitas layanan kesehatan. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan harus diikuti dengan penguatan perilaku preventif dan keterlibatan keluarga agar dampaknya terhadap penurunan komplikasi kehamilan menjadi lebih optimal.

Hubungan antara usia terlalu tua pada ibu hamil dengan kejadian komplikasi

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bonebobakal Kabupaten Banggai. Usia ibu merupakan determinan penting dalam kesehatan kehamilan karena berkaitan dengan kondisi fisiologis dan kemampuan adaptasi tubuh terhadap perubahan selama kehamilan. Ibu pada usia reproduktif ideal (20–35 tahun) umumnya memiliki fungsi organ reproduksi yang lebih optimal, sedangkan usia lebih tua berisiko meningkatkan komplikasi seperti hipertensi kehamilan, diabetes gestasional, dan kelahiran prematur (Rahmadani et al., 2023).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komplikasi kehamilan justru lebih banyak terjadi pada kelompok ibu yang tidak tergolong usia terlalu tua. Sebanyak 75,6% ibu usia tidak tua mengalami komplikasi, sedangkan seluruh ibu usia terlalu tua (≥ 35 tahun) tidak mengalami komplikasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa usia bukan satu-satunya faktor penentu komplikasi kehamilan. Faktor lain seperti status gizi, tingkat aktivitas, stres, pengetahuan kesehatan, dan keteraturan pemeriksaan kehamilan (ANC) turut berperan. Mayoritas responden berusia 20–29 tahun, berpendidikan SMA, dan berstatus ibu rumah tangga, yang berpotensi mengalami kelelahan fisik dan stres akibat aktivitas domestik yang padat.

Selain itu, ibu hamil usia lanjut dalam penelitian ini diduga memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya dan kepatuhan yang lebih baik terhadap anjuran medis, sehingga mampu mencegah terjadinya komplikasi. Pengalaman obstetri diketahui dapat meningkatkan kewaspadaan ibu dalam mengenali tanda bahaya dan melakukan pencegahan dini (Putri et al., 2023). Sebaliknya, ibu usia lebih muda yang kurang pengalaman dan memiliki beban aktivitas tinggi tetap berisiko mengalami komplikasi meskipun berada pada usia reproduktif aman.

Secara keseluruhan, komplikasi kehamilan masih banyak ditemukan pada ibu usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa usia ideal tidak sepenuhnya menjamin kehamilan bebas komplikasi tanpa didukung oleh pengetahuan, perilaku kesehatan yang baik, serta dukungan keluarga dan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif

melalui edukasi kesehatan dan pendampingan kehamilan secara berkelanjutan pada semua kelompok usia guna menurunkan risiko komplikasi kehamilan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kejadian komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bonebobakal Kabupaten Banggai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dan usia reproduktif aman belum sepenuhnya menjamin kehamilan bebas komplikasi apabila tidak didukung oleh perilaku kesehatan yang optimal, pengalaman obstetri, serta dukungan keluarga dan lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa komplikasi kehamilan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, disarankan agar tenaga kesehatan memperkuat upaya promotif dan preventif melalui edukasi berkelanjutan, pendampingan kehamilan, serta peningkatan kepatuhan pemeriksaan ANC pada seluruh kelompok usia ibu hamil. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang relatif kecil dan belum memasukkan variabel lain seperti status gizi dan tingkat stres, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan menambahkan variabel tersebut guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Puskesmas Bonebobakal Kabupaten Banggai yang telah memberikan izin dan dukungan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak lain yang telah memberikan arahan, masukan, serta bantuan dalam proses penyusunan dan penyempurnaan naskah ini. Penelitian ini merupakan bagian dari skripsi penulis yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik.

DAFTAR REFERENSI

Astuti, A. D. (2025). Edukasi Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan dengan Skor Poedji Rochjati di Puskesmas C . H . Martha Tiahahu Education on Early Detection of Pregnancy Risk Factors with Poedji Rochjati Score at the C . H . Martha Tiahahu Health Center Asih Dwi Astuti STIK. Nusantara Mengabdikan Kepada Negeri, 2(1). <https://doi.org/10.62383/numeken.v2i1.820>

- Atmaja, W. S., Tasikmalaya, K., & Tasikmalaya, P. (2023). Metode Kelas Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Komplikasi Kehamilan. *JKM : Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1). <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i1.142>
- Darwati, A., Astuti, H. P., & Wulandari, R. (2024). Gambaran Kehamilan Dengan Risiko 4 Terlalu Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta. *Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Devhy, N. L. P., Dewi, P. D. P. K., Rismayanti, I. D. A., Feni, E. N., Nababan, S., Rangga, Y. P. P., Fuady, I., Aryawan, K. Y., Putra, G. N. W., & Baba, W. N. (2021). Pendidikan Dan Promosi Kesehatan. *Media Sains Indonesia*.
- Fadhilla, K. N., & Puspitasari, N. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Komplikasi Kehamilan : Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 3494-3500. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.30061>
- Fatma Mutia, Anto J. Hadi, & Rusdiyah. (2023). Faktor yang Berpengaruh dengan Perilaku Pemeriksaan ANC Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1887-1897. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.4089>
- Fidora, I., & Utami, A. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 05(02), 73-82. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i2.2221>
- Gantt, A., Metz, T. D., Kuller, J. A., Louis, J. M., Cahill, A. G., & Turrentine, M. A. (2022). Pregnancy at Age 35 Years or Older: ACOG Obstetric Care Consensus No. 11. In *Obstetrics and Gynecology* (Vol. 140, Issue 2, pp. 348-366). <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000004873>
- Inayah, I. (2023). Gambaran Continuity of Care Dalam Pelayanan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis Di Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung. *Sinar: Jurnal Kebidanan*, 5(1), 15-29. <https://doi.org/10.30651/sinar.v5i1.17322>
- Indarti, I., & Nancy, A. (2022). Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 157-164. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.49>
- Ismail, M. A., Marindawati, M., Sugiarto, S., & Sunarto, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Antenatal Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 5(1), 31-39. <https://doi.org/10.24853/myjm.5.1.31-39>
- Jumriani, P. Y. (2025). Gambaran pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi di puskesmas gosoma tobelo. *Jurnal Sehat Mandiri*, 20(1), 244-252. <https://doi.org/10.33761/jsm.v20i1.1870>
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)*. Kemenkes, 235.
- Kurniati, P. T. (2021). Hubungan Usia Ibu Bersalin, Paritas Dan Berat Bayi Lahir Dengan Kejadian Partus Tak Maju. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 5(1), 215. <https://doi.org/10.24912/jmstkk.v5i1.9955>

- Lestari, N. I., Aslina, W. I., & Retno, S. Y. (2025). Hubungan Kunjungan ANC Terhadap Komplikasi Persalinan. *Jurnal Penelitian Perawat Professionall Journal*, 2(5474), 1333-1336.
- Lince Nainggolan, Umi Eliawati, & Elvi Murniasih. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Faktor 4t (Terlalu Tua, Terlalu Muda, Terlalu Banyak Dan Terlalu Dekat) Dengan Risiko Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Tj. Unggat. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 3(1), 173-183. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v3i1.2267>
- Mardinasari, A. L., Dewi, N. R., & Ayubbana, S. (2022). Penerapan Pemberian Kineso Tapping Terhadap Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(September), 302-307.
- Nanda, K. R. (2025). Maternal Age and Risk of Pregnancy Complications: A Qualitative Study. *Advances in Healthcare Research*, 3(2), 132-147. <https://doi.org/10.60079/ahr.v3i2.488>
- Nunung Nuraeni, & Rahayu, K. D. (2024). Tentang kehamilan risiko tinggi dengan tingkat risiko kehamilan di PMB Hj. T kota cimahi. *Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada*.
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54-62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Putri, A. E., & Ririn. (2023). Pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap upaya pencegahan komplikasi kehamilan di puskesmas. *JurnalBidanMandiraCendikia*, 63-68.
- Putri, E. N., & Warnaini, C. (2023). Age and Parity as Risk Factors for Childbirth Complications: A Systematic Review. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1), 324-332. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i1.5979>
- Riyanti, E., & Hartanti, D. (2024). Pencegahan Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di Desa Jenar Wetan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. *Perawat Mengabdikan (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 31-39.
- Salsa Putri Kusumah, Sri Rejeki, & Muhammad Riza Setiawan. (2025). Analisis Faktor Risiko Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 5(2), 112-123. <https://doi.org/10.55606/jikki.v5i2.6056>
- Sari, G. P., & Futriani, E. S. (2025). Faktor Status Kesehatan Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan ANC di RS Kartika Husada Setu Pada Bulan November Tahun 2024. *Jurnal Ners*, 9(3), 3692-3698. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i3.44423>
- Trisnowati, I. M. I. P. B. Su. S. N. S. T. (2022). Promosi dan Pendidikan Kesehatan. *Tahta Media Group*.
- WHO. (2025). Maternal mortality. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>